ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

IMPLEMENTASI PROGRAM MENTORING SEJARAH ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA SISWA

Anisa Devi Melani[1], Solikin[2]
IAI Khozinatul Ulum Blora[1,2]
e-mail: anisadevimelani94@jaiku.ac.id, kangsolikin727@gmail.com

Diterima: *22/09/2026*; Direvisi: *13/10/2026*; Diterbitkan: *07/11/2026*

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk kesadaran beragama yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui program mentoring Sejarah Islam. Melalui kegiatan mentoring, siswa tidak hanya mempelajari peristiwa dan tokoh dalam sejarah Islam, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program mentoring Sejarah Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di MA Khozinatul Ulum Blora. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program mentoring serta perubahan kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran kegiatan mentoring dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru pembimbing dan siswa yang mengikuti program mentoring Sejarah Islam. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap kesadaran beragama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program mentoring Sejarah Islam dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, diskusi, pendampingan, dan penyampaian keteladanan dari tokoh-tokoh Islam. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kesadaran beragama terlihat dari pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, kesadaran dalam melaksanakan ibadah, sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, program mentoring Sejarah Islam dapat menjadi salah satu kegiatan pendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama dan pembentukan karakter religius siswa di MA Khozinatul Ulum Blora.
Kata Kunci: *Program Mentoring, Kesadaran Beragama, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Islamic religious education aims not only to enhance students' religious knowledge but also to cultivate a religious consciousness reflected in their attitudes, behaviors, and the practice of Islamic teachings in daily life. One strategy to achieve this goal is through an Islamic History mentoring program. Through mentoring activities, students not only learn about events and figures in Islamic history but also derive exemplary values relevant to their own lives. This study aims to examine the implementation of the Islamic History mentoring program in enhancing students' religious consciousness at MA Khozinatul Ulum Blora. Furthermore, it

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

seeks to understand the program's execution process and the changes in students' religious consciousness following their participation. The study is expected to provide insight into the role of mentoring activities in fostering the religious character of the students. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Informants consisted of supervising teachers and students participating in the Islamic History mentoring program. The collected data were analyzed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a systematic overview of the program's implementation and its impact on students' religious consciousness. The results indicate that the Islamic History mentoring program was implemented through learning activities, discussions, guidance, and the presentation of exemplary examples from Islamic figures. These activities helped students understand Islamic values in a more contextual manner and encouraged their application in daily life. Improvements in religious consciousness were evident in the students' understanding of Islamic teachings, their mindfulness in performing acts of worship, and their display of discipline, responsibility, and concern for others. Thus, the Islamic History mentoring program serves as a valuable supporting activity for enhancing religious consciousness and shaping the religious character of students at MA Khozinatul Ulum Blora.
Keywords: *Mentoring Program, Religious Awareness, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Pujianti, 2024; Yusri et al., 2024). Pendidikan agama pada jenjang madrasah idealnya tidak berhenti pada pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran beragama, akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukriyah et al. (2024), yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepedulian sosial keagamaan. Pendidikan Agama Islam dengan demikian tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada proses penghayatan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan Islam dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami ajaran agama sekaligus mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata.

Kesadaran beragama menjadi salah satu aspek penting dalam proses tersebut karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Glock dan Stark (1965) menjelaskan keberagamaan melalui lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan (*ideological*), praktik keagamaan (*ritualistic*), pengalaman atau penghayatan (*experiential*), pengetahuan agama (*intellectual*), dan pengamalan atau konsekuensi keberagamaan (*consequential*). Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak pengetahuan agama yang dimiliki seseorang, tetapi juga mencakup keyakinan, pengalaman keagamaan, pelaksanaan ibadah, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan madrasah, kesadaran beragama siswa dapat dilihat melalui kemampuan memahami ajaran Islam, melaksanakan praktik keagamaan, menghayati nilai-nilai agama, serta menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Arikarani et al., 2025). Oleh karena itu, pembentukan kesadaran beragama membutuhkan proses pendidikan yang memungkinkan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Meskipun kesadaran beragama merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, dalam praktiknya, pembentukan kesadaran tersebut pada peserta didik masih menghadapi berbagai persoalan. Kesadaran beragama tidak selalu berkembang sejalan dengan bertambahnya pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam (Aurelia et al., 2025). Siswa dapat memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi belum tentu memiliki kesadaran yang kuat untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan tersebut dapat terlihat dari belum optimalnya penghayatan terhadap nilai agama, kurangnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban keagamaan, serta belum konsistennya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara pengetahuan keagamaan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan kesadaran untuk menghayati dan mengamalkan nilai tersebut.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat pemahaman keagamaan, motivasi belajar, lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi, serta kebiasaan sehari-hari dapat memengaruhi proses internalisasi nilai agama pada diri siswa. Sulaiman dan Ameliani (2023) dalam penelitian mengenai penanaman karakter religius melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Garut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius masih menghadapi sejumlah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan, seperti rendahnya motivasi belajar, penggunaan telepon genggam yang tidak tepat, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran beragama membutuhkan proses yang lebih dari sekadar penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memerlukan pendampingan yang dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang dapat menjembatani pengetahuan keagamaan, kesadaran, dan tindakan siswa. Proses pendidikan tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai apa yang benar dan salah menurut ajaran agama, tetapi juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai tersebut, mendiskusikan pengalaman yang mereka hadapi, memperoleh keteladanan, dan mendapatkan pendampingan dalam menerapkannya (Pauzi, 2025). Dalam konteks inilah program mentoring memiliki relevansi sebagai salah satu bentuk pendampingan yang dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan kesadaran dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Program mentoring merupakan bentuk pendampingan yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara mentor dan peserta didik melalui proses pembinaan, pengarahan, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi (Gehreke et al., 2024; Nuis et al., 2023). Dalam proses mentoring, siswa memperoleh ruang yang lebih luas untuk menyampaikan pengalaman, memahami permasalahan keagamaan, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang perlu dibimbing dan dikembangkan secara menyeluruh, bukan hanya sebagai penerima informasi. Dengan demikian, mentoring dapat menjadi strategi pendampingan yang mendukung proses internalisasi nilai agama karena berlangsung melalui interaksi dan pembinaan yang lebih dekat antara pendidik atau mentor dan siswa.

Azlina dan Nurmawati (2026) menunjukkan bahwa kegiatan mentoring dapat dirancang melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dengan materi yang

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

mencakup akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan mentoring didukung oleh keterlibatan guru, mentor, kepala sekolah, dan orang tua serta sistem pemantauan yang terstruktur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mentoring tidak hanya dapat ditempatkan sebagai kegiatan tambahan, tetapi dapat menjadi bagian dari strategi pembinaan karakter religius apabila dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, program mentoring dikembangkan melalui materi Sejarah Islam sehingga proses pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga memanfaatkan kisah dan keteladanan tokoh Islam sebagai sumber nilai yang dapat direfleksikan oleh siswa.

Sejarah Islam memiliki potensi yang kuat untuk dijadikan sebagai basis dalam kegiatan mentoring karena tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga memuat berbagai nilai dan keteladanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Arifa & Nasrowi, 2026). Kisah Nabi Muhammad saw., para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam mengandung nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, keberanian, kepedulian sosial, keteguhan, keikhlasan, dan perjuangan dalam menjalankan ajaran agama (Munawir et al., 2024). Nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam proses mentoring sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga memahami pesan moral dan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Sulaiman dan Ameliani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat digunakan untuk menanamkan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan terhadap karakter para tokoh sejarah. Dengan demikian, Sejarah Islam dapat ditempatkan sebagai sumber nilai, keteladanan, dan refleksi dalam proses pembinaan kesadaran beragama siswa.

Pengintegrasian Sejarah Islam ke dalam program mentoring memungkinkan proses pendampingan berlangsung secara lebih kontekstual. Materi sejarah dapat disampaikan melalui kisah tokoh dan peristiwa tertentu, kemudian dikembangkan melalui diskusi, tanya jawab, refleksi, pemberian contoh, serta pengaitan nilai sejarah dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam proses tersebut, mentor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping dan teladan yang membantu siswa memahami makna nilai-nilai Islam. Proses internalisasi nilai dapat berlangsung ketika siswa memperoleh kesempatan untuk memahami suatu nilai, mendiskusikan maknanya, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, kemudian mempertimbangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi mentoring Sejarah Islam dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan pengetahuan sejarah, keteladanan tokoh, interaksi pendampingan, dan pengalaman siswa dalam membangun kesadaran beragama.

Implementasi program mentoring pada akhirnya tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari proses pembinaan dan capaian kesadaran beragama siswa. Keberagamaan dapat dikaji melalui lima dimensi, yaitu keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Juanda et al., 2024). Dalam konteks mentoring Sejarah Islam, capaian kesadaran beragama dapat tercermin dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, kesadaran melaksanakan ibadah, kemampuan mengambil keteladanan dari tokoh Islam, serta penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Mal et al. (2024) membahas program mentoring spiritual dalam kaitannya dengan kesadaran beragama siswa. Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi program tidak cukup hanya berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga perlu memahami proses internalisasi nilai dan capaian yang muncul pada diri siswa.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Hubungan antara mentoring dan kesadaran beragama juga telah memperoleh dukungan empiris pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian Mal et al. (2024) mengenai program mentoring spiritual pada siswa kelas X MA di Pondok Pesantren Raudlatutholibin NW Paok Motong menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beragama setelah siswa mengikuti program mentoring spiritual, terutama pada aspek pemahaman ajaran agama, intensitas ibadah, serta sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa kegiatan mentoring memiliki keterkaitan dengan penguatan kesadaran beragama siswa pada jenjang Madrasah Aliyah.

Penelitian lain mengenai mentoring juga menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat digunakan sebagai strategi pembinaan karakter religius. Prasetyo (2017) menemukan bahwa program mentoring dapat mendukung pembentukan karakter siswa melalui peningkatan pemahaman keislaman, kebiasaan beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta hubungan positif antara siswa dan guru. Sementara itu, Romansah (2017) menunjukkan bahwa kegiatan mentoring keagamaan dapat diarahkan untuk menumbuhkan karakter Islami melalui integrasi pendidikan agama, pengembangan diri, dan kegiatan pendampingan. Di sisi lain, penelitian Sulaiman dan Ameliani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dimanfaatkan untuk menanamkan karakter religius melalui keteladanan tokoh sejarah dan pembiasaan. Adapun penelitian Mal et al. (2024) berfokus pada keterkaitan program mentoring spiritual dengan kesadaran beragama siswa, sedangkan Azlina dan Nurmawati (2026) menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan mentoring keagamaan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan agama, mentoring, dan pembelajaran Sejarah Islam, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai mentoring cenderung membahas pembinaan karakter atau kesadaran beragama secara umum, sedangkan penelitian mengenai Sejarah Islam lebih banyak menempatkan sejarah sebagai materi pembelajaran untuk penanaman karakter religius. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi Sejarah Islam ke dalam program mentoring sebagai strategi pendampingan dalam membangun kesadaran beragama siswa, khususnya dalam konteks Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menekankan hasil atau efektivitas program, sedangkan proses implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, materi, metode pendampingan, proses internalisasi nilai, serta faktor pendukung dan penghambat masih perlu dikaji secara lebih mendalam.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji program mentoring Sejarah Islam sebagai bentuk pendampingan yang mengintegrasikan materi sejarah, keteladanan tokoh Islam, dan pembinaan kesadaran beragama siswa. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian terhadap integrasi tiga aspek tersebut secara bersamaan, yaitu Sejarah Islam sebagai sumber nilai dan keteladanan, mentoring sebagai strategi pendampingan, dan kesadaran beragama sebagai fokus capaian pembinaan siswa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan keberadaan program mentoring atau melihat hasil akhirnya, tetapi juga menganalisis bagaimana program tersebut direncanakan dan dilaksanakan, bagaimana materi Sejarah Islam disampaikan dan dikontekstualisasikan, bagaimana metode pendampingan digunakan, bagaimana siswa memahami dan merefleksikan nilai keteladanan tokoh Islam, serta bagaimana proses tersebut berkaitan dengan perubahan atau capaian kesadaran beragama siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

pelaksanaan program sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik mentoring Sejarah Islam di lingkungan madrasah.

Konteks tersebut menjadi penting untuk dikaji di MA Khozinatul Ulum Blora karena program mentoring Sejarah Islam dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan keagamaan yang menghubungkan pengetahuan sejarah dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa. Melalui proses pendampingan yang terarah, nilai-nilai yang terdapat dalam sejarah Islam tidak berhenti sebagai pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi dapat dikembangkan menjadi bahan refleksi dan pembentukan sikap keagamaan siswa. Dengan demikian, kajian terhadap implementasi program menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses tersebut berlangsung, nilai apa saja yang dikembangkan, bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan mentoring, bagaimana proses internalisasi nilai berlangsung, serta capaian kesadaran beragama yang tampak dalam proses pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program mentoring Sejarah Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di MA Khozinatul Ulum Blora. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program mentoring Sejarah Islam; (2) mengidentifikasi materi dan metode pendampingan yang digunakan dalam program; (3) menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Sejarah Islam dalam pembentukan kesadaran beragama siswa; dan (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program mentoring Sejarah Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi Sejarah Islam dan mentoring dalam pembinaan kesadaran beragama, serta memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dan guru dalam mengembangkan program pendampingan keagamaan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi program mentoring Sejarah Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di MA Khozinatul Ulum Blora. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan program, materi dan metode mentoring, proses pendampingan, respons siswa, bentuk kesadaran beragama yang muncul, serta faktor pendukung dan penghambat program. Penelitian dilaksanakan di MA Khozinatul Ulum Blora yang dipilih secara *purposive* karena memiliki kegiatan pembinaan keagamaan yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri atas pembimbing atau guru yang terlibat dalam program mentoring sebagai informan utama, kepala madrasah atau pengelola program sebagai informan pendukung, serta 2 siswa yang mengikuti kegiatan mentoring. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap pelaksanaan program. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, informan, dan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tahap akhir dilakukan dengan menganalisis dan memverifikasi data yang diperoleh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan mentoring, interaksi pembimbing dengan siswa, keterlibatan siswa, metode penyampaian materi, dan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran beragama. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, materi, metode, pengalaman mengikuti mentoring, serta faktor pendukung dan penghambat program. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa jadwal kegiatan, materi mentoring, daftar peserta, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pembimbing atau guru, pihak madrasah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang disampaikan. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang sampai diperoleh informasi yang memadai dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (2020), yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian tematik. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan keterkaitan antartemuan serta diverifikasi dengan membandingkan kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh proses penelitian dicatat secara sistematis untuk menjaga kredibilitas dan keterlacakan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Mentoring Sejarah Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Program Mentoring Sejarah Islam di MA Khozinatul Ulum Blora dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan siswa. Program ini tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan mentoring dilakukan melalui penyampaian materi, interaksi antara mentor dan siswa, diskusi, serta pemberian keteladanan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Materi yang disampaikan diarahkan agar siswa mampu memahami peristiwa dan tokoh dalam sejarah Islam sekaligus mengambil hikmah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, Program Mentoring Sejarah Islam menjadi bagian dari proses pembinaan yang menghubungkan pemahaman sejarah Islam dengan pembentukan kesadaran dan perilaku keagamaan siswa.

Pelaksanaan Program Mentoring Sejarah Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan materi, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, refleksi, serta pengarahan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap tahapan tersebut, mentor memiliki peran penting dalam menghubungkan materi sejarah Islam dengan kondisi dan pengalaman yang dihadapi siswa. Materi tidak hanya disampaikan melalui penjelasan secara teoritis, tetapi juga melalui kisah keteladanan para tokoh Islam, sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam setiap materi. Penyampaian materi melalui kisah dan keteladanan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bahwa nilai-nilai sejarah Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Dalam proses pelaksanaannya, mentor berupaya menciptakan suasana kegiatan yang komunikatif, terbuka, dan mendorong keterlibatan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengaitkan materi yang dibahas dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut membuat kegiatan mentoring tidak sepenuhnya berpusat pada mentor, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga didorong untuk memahami makna dan nilai yang terkandung dalam materi sejarah Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring diarahkan pada proses pembinaan yang bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui proses pemahaman dan refleksi.

Tabel 1. Pelaksanaan Program Mentoring Sejarah Islam

Tahapan	Temuan Penelitian
Persiapan	Mentor menyiapkan materi sejarah Islam dan menentukan nilai keagamaan yang akan ditanamkan.
Penyampaian materi	Materi disampaikan melaluipenjelasan, kisah sejarah, keteladanan tokoh, dan contoh kehidupan sehari-hari.
Diskusi	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan menanggapi materi.
Refleksi	Siswa diarahkan untuk menemukan pelajaran dan nilai keagamaan dari materi yang dipelajari.
Penerapan	Siswa diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
Evaluasi	Mentor mengamati pemahaman, keaktifan, dan respons siswa selama kegiatan.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan mentoring mencakup proses yang berkelanjutan, mulai dari penyampaian pengetahuan hingga pengarahan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi Sejarah Islam, mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan merefleksikan relevansinya dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mentoring tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada proses internalisasi nilai keagamaan melalui pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam perilaku sehari-hari.

Materi Sejarah Islam dalam Kegiatan Mentoring

Materi yang digunakan dalam mentoring berhubungan dengan berbagai peristiwa dan tokoh dalam sejarah Islam yang memiliki nilai keteladanan. Penyampaian materi diarahkan agar siswa tidak hanya mengetahui peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Nilai-nilai yang ditemukan dalam kegiatan mentoring meliputi kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, keteguhan dalam menjalankan ajaran agama, kepedulian terhadap sesama, serta sikap menghargai orang lain. Nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan kehidupan siswa sehingga materi sejarah Islam menjadi lebih kontekstual.

Pengaitan materi Sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dalam kegiatan mentoring karena membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai keislaman

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

dalam kehidupan nyata. Ketika membahas keteladanan tokoh Islam, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga mampu merefleksikan perilaku mereka dan mempertimbangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi Sejarah Islam berfungsi sebagai sumber keteladanan sekaligus bahan refleksi untuk mendukung pembentukan sikap dan perilaku religius siswa.

Tabel 2. Nilai Keagamaan dalam Materi Mentoring Sejarah Islam

Nilai Keagamaan	Bentuk Pemaknaan bagi Siswa
Kejujuran	Membiasakan berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan.
Kesabaran	Mampu menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah.
Tanggung jawab	Melaksanakan kewajiban sebagai siswa dan seorang muslim..
Keteladanan	Mencontoh perilaku positif tokoh-tokoh dalam sejarah Islam.
Kepedulian	Memiliki perhatian terhadap teman dan lingkungan sekitar.
Kedisiplinan	Membiasakan diri melaksanakan kewajiban secara teratur

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, materi Sejarah Islam mengandung berbagai nilai keagamaan yang dapat digunakan sebagai bahan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai bagian dari kisah tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Peran mentor diperlukan untuk menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman siswa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui proses diskusi dan refleksi, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami makna nilai keislaman serta mempertimbangkan penerapannya dalam perilaku sehari-hari.

Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Mentoring

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan mentoring melalui berbagai aktivitas, seperti mendengarkan materi, mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mengikuti kegiatan refleksi. Keterlibatan siswa tampak lebih aktif ketika materi disampaikan melalui kisah keteladanan atau contoh yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penyampaian materi dengan cara tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam sejarah Islam dengan pengalaman dan kondisi yang mereka hadapi. Kegiatan diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemahaman, pendapat, maupun tanggapan terhadap nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam materi sejarah Islam. Melalui proses tersebut, mentor dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih memerlukan penjelasan atau pendalaman lebih lanjut.

Namun demikian, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan mentoring belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan, sedangkan sebagian lainnya cenderung lebih banyak mendengarkan selama kegiatan berlangsung. Perbedaan tingkat keaktifan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakter dan respons yang berbeda dalam mengikuti proses mentoring. Kondisi ini menjadi salah satu perhatian mentor dalam menentukan metode dan pola penyampaian materi agar kegiatan dapat mengakomodasi karakteristik seluruh siswa.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Dengan demikian, mentor berupaya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada setiap siswa untuk berpartisipasi, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan refleksi

Tabel 3. Bentuk Keterlibatan Siswa

Bentuk Kegiatan	Temuan
Mendengarkan	Siswa mengikuti penjelasan materi dan kisah sejarah Islam
Bertanya	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi dan penerapannya.
Berdiskusi	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat teman.
Refleksi	Siswa mengidentifikasi nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
Praktik	Siswa diarahkan untuk menerapkan nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari.

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan mentoring tidak hanya ditentukan oleh kehadiran, tetapi juga tercermin melalui partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, refleksi, dan upaya memahami materi yang disampaikan. Berbagai aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menghubungkan nilai-nilai dalam Sejarah Islam dengan pengalaman mereka. Keterlibatan aktif ini menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memahami, memaknai, dan mempertimbangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Kesadaran Beragama Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat perkembangan pada kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan mentoring. Perkembangan tersebut terlihat pada pemahaman siswa terhadap nilai keislaman, kesadaran menjalankan ibadah, sikap terhadap orang lain, dan upaya menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan siswa menjawab pertanyaan mengenai agama. Kesadaran juga terlihat dari kemampuan siswa memahami alasan pentingnya menjalankan ajaran agama dan menghubungkan nilai tersebut dengan perilaku sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan mentoring memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap perilaku mereka. Materi sejarah Islam digunakan sebagai bahan perbandingan dan keteladanan sehingga siswa dapat melihat konsekuensi dari sikap yang baik maupun kurang baik

Tabel 4. Indikator Perkembangan Kesadaran Beragama

Indikator	Temuan Penelitian
Pemahaman agama	Siswa mampu menjelaskan nilai keislaman dari materi yang dipelajari.
Kesadaran ibadah	Siswa memperoleh dorongan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan ibadah.
Keteladanan	Siswa mampu mengenali perilaku positif tokoh dalam sejarah Islam
Sikap sosial	Siswa diarahkan untuk menghargai, membantu, dan menghormati orang lain..

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Penerapan nilai	Siswa berupaya menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari..

Temuan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan kesadaran beragama siswa mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan tersebut terlihat dari pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, kesadaran dalam menjalankan ibadah, kemampuan mengambil keteladanan dari tokoh Islam, serta upaya menerapkan nilai agama dalam berinteraksi dengan orang lain. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, perkembangan kesadaran beragama tidak diukur melalui skor peningkatan, tetapi dideskripsikan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, temuan tersebut memberikan gambaran mengenai bentuk perkembangan kesadaran beragama siswa yang teridentifikasi selama pelaksanaan program mentoring Sejarah Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Pelaksanaan Program Mentoring Sejarah Islam didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan pihak madrasah, peran mentor, relevansi materi, serta partisipasi siswa. Dukungan madrasah memberikan ruang bagi kegiatan mentoring untuk dilaksanakan secara lebih terarah. Di samping faktor pendukung, ditemukan pula beberapa hambatan. Perbedaan motivasi dan karakter siswa menyebabkan tingkat keterlibatan dalam kegiatan tidak selalu sama. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala karena proses pemahaman dan refleksi membutuhkan waktu yang cukup.

Tabel 5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan pihak madrasah	Perbedaan motivasi siswa.
Peran mentor	Perbedaan tingkat pemahaman.
Materi yang relevan	Keterbatasan waktu
Partisipasi siswa	Tingkat keaktifan yang berbeda.
Lingkungan keagamaan	Siswa berupaya menghubungkan nilai agama dengan karakteristik siswa yang beragam

Berdasarkan Tabel 5, pelaksanaan program mentoring Sejarah Islam dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan kegiatan. Dukungan pihak madrasah, peran mentor, relevansi materi, dan partisipasi siswa menjadi unsur penting dalam menjaga kelancaran program, sedangkan perbedaan motivasi, tingkat pemahaman, dan keterbatasan waktu memerlukan perhatian khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program membutuhkan dukungan kelembagaan yang konsisten serta kemampuan mentor dalam menyesuaikan metode pendampingan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Implementasi Program Mentoring Sejarah Islam dalam Pembinaan Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Mentoring Sejarah Islam dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, refleksi, dan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

pengarahan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga diarahkan pada proses pemahaman dan pemaknaan nilai-nilai keislaman oleh siswa. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pemahaman serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan refleksi dan pengarahan penerapan nilai memberikan ruang bagi siswa untuk mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, Program Mentoring Sejarah Islam menunjukkan adanya proses pembelajaran yang menghubungkan aspek pengetahuan, pemahaman, refleksi, dan penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Azlina dan Nurmawati (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan mentoring keagamaan dapat dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis dan kolaboratif dengan penekanan pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian tersebut juga menunjukkan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembinaan karakter religius siswa (Azlina & Nurmawati, 2026). Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan Romansah (2017) yang menemukan bahwa mentoring keagamaan diarahkan untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam penelitian Romansah, mentoring dilaksanakan melalui diskusi dan interaksi dua arah sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan permasalahan dan memperoleh tanggapan dari mentor maupun anggota kelompok lainnya (Romansah, 2017). Dengan demikian, implementasi mentoring di MA Khozinatul Ulum Blora dapat dimaknai sebagai proses pembinaan yang menggabungkan penyampaian pengetahuan dengan pendampingan dan refleksi. Hal tersebut menjadi penting karena kesadaran beragama tidak cukup dibentuk melalui penguasaan materi, tetapi membutuhkan proses pemaknaan dan pembiasaan dalam kehidupan siswa.

Sejarah Islam sebagai Sumber Penanaman Nilai Keagamaan

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah penggunaan materi Sejarah Islam sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Materi tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan mengenai tokoh dan peristiwa masa lalu, tetapi juga digunakan untuk menemukan nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.Penggunaan sejarah Islam sebagai sumber nilai memiliki dasar yang kuat karena berbagai peristiwa dan tokoh dalam sejarah Islam mengandung nilai pendidikan yang dapat direfleksikan oleh siswa. Ketika siswa mempelajari sikap kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, perjuangan, dan kepedulian dari tokoh-tokoh Islam, materi sejarah dapat berfungsi sebagai media untuk menghubungkan pengetahuan dengan pembentukan sikap. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sulaiman dan Ameliani (2023) mengenai penanaman nilai karakter religius melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dilakukan antara lain melalui pembiasaan dan keteladanan terhadap karakter tokoh sejarah. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keteladanan guru, dukungan lingkungan madrasah, orang tua, kurikulum, dan kemauan siswa menjadi faktor yang mendukung penanaman karakter religius (Sulaiman & Ameliani, 2023).

Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa sejarah Islam dapat memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar memberikan informasi historis. Dalam konteks penelitian ini, nilai yang terdapat dalam materi sejarah menjadi bahan refleksi dalam kegiatan mentoring. Perbedaannya

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

terletak pada ruang pembinaan yang digunakan. Penelitian Sulaiman dan Ameliani berfokus pada pembelajaran SKI, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan materi Sejarah Islam ke dalam kegiatan mentoring yang menekankan interaksi, pendampingan, dan refleksi. Dengan demikian, integrasi Sejarah Islam dalam mentoring memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai agama melalui contoh konkret. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa suatu perilaku merupakan perilaku yang baik, tetapi juga dapat melihat contoh penerapannya melalui perjalanan tokoh dan peristiwa dalam sejarah Islam

Mentoring sebagai Proses Internalisasi Nilai dan Kesadaran Beragama

Perkembangan kesadaran beragama siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses mentoring berperan dalam memberikan ruang bagi siswa untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama. Kesadaran beragama dalam konteks penelitian ini tidak dipahami hanya sebagai kemampuan siswa dalam memahami materi agama, tetapi juga terlihat melalui kesadaran menjalankan ibadah, memahami keteladanan, menghargai orang lain, dan menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini relevan dengan penelitian Mal et al. (2024) yang secara khusus mengkaji program mentoring spiritual dan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah. Penelitian tersebut menempatkan kesadaran beragama pada aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Program mentoring dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan yang mendukung pembinaan kesadaran beragama siswa. Apri (2022) mengangkat pelatihan program mentoring spiritual yang secara khusus berorientasi pada peningkatan kesadaran beragama siswa di madrasah aliyah. Kajian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan mentoring sebagai bagian dari upaya pembinaan kehidupan beragama peserta didik. Pendampingan melalui mentoring juga relevan dengan pembentukan akhlak siswa karena memberikan ruang bagi proses pembinaan nilai-nilai keagamaan. Siregar (2024) membahas implikasi metode mentoring halaqah dalam pembentukan akhlak siswa madrasah. Kajian tersebut mendukung relevansi penggunaan mentoring sebagai strategi pendampingan, sedangkan penelitian ini secara khusus mengintegrasikan materi Sejarah Islam dan keteladanan tokoh Islam sebagai bahan refleksi dalam pembinaan kesadaran beragama siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, penelitian ini memberikan penekanan tambahan pada sumber materi yang digunakan dalam proses mentoring. Mentoring dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk memberikan pembinaan spiritual secara umum, tetapi juga memanfaatkan Sejarah Islam sebagai bahan untuk membangun pemahaman dan refleksi keagamaan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dapat berlangsung ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengetahui suatu nilai, memahami maknanya, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan. Dalam konteks ini, kegiatan diskusi dan refleksi menjadi bagian penting karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pemikiran dan memahami relevansi nilai tersebut.

Peran Interaksi Mentor dan Siswa dalam Kegiatan Mentoring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara mentor dan siswa merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Program Mentoring Sejarah Islam. Kegiatan tanya jawab, diskusi, dan refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Interaksi tersebut menunjukkan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

bahwa mentoring memiliki karakter yang berbeda dari pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi. Mentor memiliki kesempatan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memberikan respons sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, siswa memperoleh ruang untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang berkaitan dengan materi keagamaan.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Romansah (2017) yang menjelaskan bahwa sistem mentoring dilaksanakan melalui diskusi langsung dan melibatkan interaksi dari berbagai arah. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan mendiskusikannya bersama mentor maupun anggota kelompok lainnya (Romansah, 2017). Penelitian Azlina dan Nurmawati (2026) juga menunjukkan pentingnya variasi metode dalam kegiatan mentoring untuk mendukung pembinaan karakter religius siswa (Azlina & Nurmawati, 2026). Dengan demikian, variasi metode dalam mentoring bukan hanya berfungsi untuk mengurangi kejenuhan siswa, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa dengan karakteristik yang berbeda untuk terlibat dalam kegiatan

Perkembangan Kesadaran Beragama Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan kesadaran beragama siswa terlihat pada aspek pemahaman nilai agama, kesadaran beribadah, kemampuan mengambil keteladanan, sikap sosial, dan upaya menerapkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran beragama memiliki dimensi yang tidak terbatas pada aspek kognitif. Pembahasan ini penting karena perubahan kesadaran beragama tidak dapat hanya dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan mengenai materi agama. Kesadaran juga berkaitan dengan bagaimana siswa memaknai nilai tersebut dan menggunakannya sebagai pedoman dalam bersikap. Oleh sebab itu, kegiatan mentoring yang memberikan ruang untuk diskusi dan refleksi dapat menjadi salah satu proses pendukung dalam pembentukan kesadaran tersebut.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Mal et al. (2024) yang menjadikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam sebagai bagian penting dalam mengkaji kesadaran beragama siswa. Namun demikian, perkembangan kesadaran beragama tidak dapat sepenuhnya dipandang sebagai akibat dari satu program. Kesadaran beragama siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, madrasah, teman sebaya, kebiasaan pribadi, serta berbagai pengalaman siswa di luar kegiatan mentoring. Karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dimaknai bahwa Program Mentoring Sejarah Islam menjadi salah satu ruang yang mendukung proses perkembangan kesadaran beragama siswa

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mentoring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan madrasah, keterlibatan mentor, relevansi materi, dan partisipasi siswa menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan program. Sebaliknya, perbedaan motivasi, tingkat pemahaman siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan tingkat keaktifan menjadi beberapa hambatan yang ditemukan. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Romansah (2017) yang menemukan bahwa pelaksanaan mentoring menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu dan tempat, kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan media dan metode, serta kebutuhan akan mentor yang memiliki kemampuan tertentu (Romansah, 2017).

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Sulaiman dan Ameliani (2023) juga menemukan bahwa pembinaan karakter religius melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menghadapi hambatan yang berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan pergaulan (Sulaiman & Ameliani, 2023). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan membutuhkan dukungan yang tidak hanya berasal dari mentor. Lingkungan madrasah juga perlu memberikan dukungan agar nilai yang diperoleh siswa dalam mentoring dapat diperkuat melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sekolah

Posisi dan Kebaruan Penelitian

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan posisi penelitian ini. Penelitian Azlina dan Nurmawati (2026) berfokus pada mentoring dalam pembinaan karakter religius, sedangkan Mal et al. (2024) mengkaji efektivitas mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah. Sementara itu, Sulaiman dan Ameliani (2023) mengkaji penanaman karakter religius melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini menghubungkan ketiga ruang kajian tersebut dengan menempatkan Sejarah Islam sebagai materi dan sumber keteladanan dalam kegiatan mentoring untuk mendukung kesadaran beragama siswa. Dengan demikian, nilai kebaruan penelitian terletak pada integrasi antara materi Sejarah Islam, proses mentoring, dan pembinaan kesadaran beragama dalam konteks Madrasah Aliyah.

Integrasi tersebut menunjukkan bahwa Sejarah Islam dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber refleksi dalam pembinaan keagamaan (Daulay & Saragih, 2026). Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami peristiwa sejarah, menemukan nilai yang terkandung di dalamnya, mendiskusikannya bersama mentor, dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimaknai bahwa Program Mentoring Sejarah Islam di MA Khozinatul Ulum Blora memiliki fungsi sebagai ruang pendampingan yang menghubungkan pengetahuan sejarah Islam dengan proses pemaknaan nilai dan pembinaan kesadaran beragama. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan mentoring dapat diarahkan pada model yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan materi sejarah dan keteladanan tokoh Islam sebagai bahan refleksi bagi kehidupan siswa

KESIMPULAN

Program Mentoring Sejarah Islam di MA Khozinatul Ulum Blora dilaksanakan sebagai strategi pembinaan keagamaan yang mengintegrasikan pemahaman sejarah Islam dengan proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan program berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, refleksi, dan pengarahan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Islam tidak hanya digunakan sebagai materi pengetahuan, tetapi juga sebagai sumber keteladanan yang membantu siswa memahami makna nilai-nilai keislaman dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kesadaran beragama siswa yang terlihat melalui pemahaman terhadap nilai keislaman, kesadaran menjalankan ibadah, sikap terhadap orang lain, serta upaya menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program didukung oleh dukungan madrasah, peran mentor, relevansi materi, dan partisipasi siswa, sedangkan perbedaan karakter dan motivasi siswa serta keterbatasan waktu menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, Program Mentoring Sejarah Islam dapat menjadi salah satu

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

bentuk pembinaan yang menghubungkan pengetahuan sejarah Islam dengan proses pemahaman, refleksi, dan penerapan nilai keagamaan siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program mentoring keagamaan perlu diarahkan pada kegiatan yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, melakukan refleksi, dan menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pihak madrasah dapat memberikan dukungan melalui pengelolaan waktu dan program yang lebih terarah, sedangkan mentor perlu menggunakan metode yang variatif dan partisipatif agar keterlibatan siswa lebih merata. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak subjek dan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk melihat perkembangan kesadaran beragama secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apri, M. I. Z. (2022). Pelatihan Program Mentoring Spiritual untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong. *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 32-39. https://journal.maulanaatsani.iaihnw-lotim.ac.id/index.php/lppm_pkm/article/view/1026

Arifa, A. F., & Nasrowi, B. M. (2026). Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(6). https://doi.org/10.62281/nmxh9f95

Arikarani, Y., Suradi, A., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam multikultural: Konsep, nilai dan praktiknya di lingkungan madrasah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 233-254. https://doi.org/10.37092/ej.v7i2.993

Aurelia, Z., Rumanda, S. A., Syaputra, A., & Rohayu, S. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Beragama Melalui Pengalaman Sehari-hari: Peran Kunci Guru PAI. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *2*(1), 336-348. https://doi.org/10.61253/kqqmfn80

Azlina, F., & Nurmawati, N. (2026). Implementasi kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP Swasta An Nizam Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education, 7*(3), 2296–2308. https://doi.org/10.55681/jige.v7i3.6813.

Daulay, M., & Saragih, R. G. A. (2026). Penguatan Karakter Islami melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 38-44. https://doi.org/10.56211/toga.v3i1.1615

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Rand McNally.

Gehreke, L., Schilling, H., & Kauffeld, S. (2024). Effectiveness of peer mentoring in the study entry phase: A systematic review. *Review of Education*, *12*(1), e3462. https://doi.org/10.1002/rev3.3462

Juanda, A., Nurhayati, T., Mahdi, Nasrudin, D., & Muhtar, S. N. (2024). Assessing students' religious proficiency using Glock-Stark dimensions and its impact on curriculum development and Islamic education learning. *PAEDAGOGIA, 27*(2), 164–169. https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i2.84840

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993

Mal, M., Sakrani, A., & Adawiyah, S. R. (2024). Efektivitas program mentoring spiritual terhadap kesadaran beragama siswa kelas X MA di Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong TA 2023/2024. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 4*(2), 29–39. https://doi.org/10.51806/h6vss047

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. https://search.worldcat.org/title/1135933770

Munawir, M., Faliani, E., & Ulya, H. K. (2024). Analisis Kepribadian Sayyidah Fatimah: Membangun Karakter Islami dengan Meneladani Sosok Mulia dalam Sejarah Islam. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, *18*(2), 109-121. https://doi.org/10.26877/mpp.v18i2.19213

Nuis, W., Segers, M., & Beausaert, S. (2023). Conceptualizing mentoring in higher education: A systematic literature review. *Educational Research Review*, *41*, 100565. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100565

Pauzi, A. (2025). Peran refleksi dalam pembelajaran pai untuk mendorong berpikir kritis siswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 160-165. https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/286

Pujianti, E. (2024). Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap pengembangan spiritualitas dan mentalitas peserta didik. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 2551-2562. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342

Romansah, T. (2017). Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter Islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 2*(1), 63–82. https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2723

Siregar, Z. A. B. (2024). Implikasi Metode Mentoring Halaqah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 39-54. https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.2060

Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga. *Research and Development Journal of Education,10*(1). https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/21104.

Sulaiman, H., & Ameliani, R. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1). https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.489

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *2*(1), 15-28. https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11330

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.15993